

**PROFIL DAN PERSEBARAN INDUSTRI TEMBIKAR  
DI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**KAMAL ABDUL NASER  
14136020/2014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

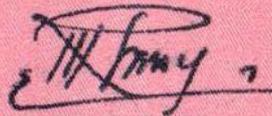
## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Profil dan Persebaran Industri Tembikar di  
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman  
Nama : Kamal Abdul Naser  
NIM / TM : 14136020/2014  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Februari 2019

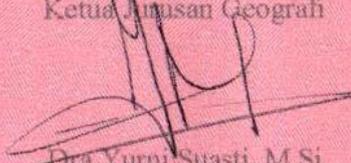
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Rahmanelli, M.Pd  
NIP. 1960030 7198503 2 002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 19620603 198603 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Februari 2019 Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB

### Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris

#### Kabupaten Padang Pariaman

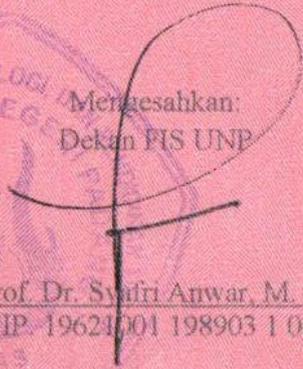
Nama : Kamal Abdul Naser  
NIM/TM : 14136020/2014  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

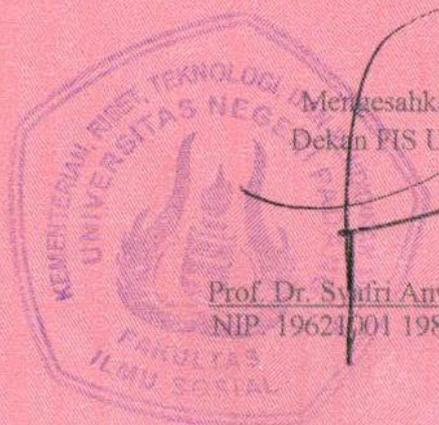
Padang, 12 Februari 2019

#### Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji : Dr. Paus Iskarni, MPd	
2. Anggota Penguji : Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP

  
Prof. Dr. Syufri Anwar, M. Pd  
NIP. 19624001 198903 1 002





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Kamal Abdul Naser  
**NIM/BP** : 14136020/2014  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Profil dan Persebaran Indusri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Jurusan Geografi**

**Dra. Yurni Suasti, M.Si**  
**NIP. 19620603 198603 2 001**

Padang, 18 Februari 2019  
**Saya yang menyatakan**



**Kamal Abdul Naser**  
**NIM. 14136020/2014**

## ABSTRAK

### **Kamal Abdul Naser. 2019 “Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**

Industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sudah berkembang dengan baik karena didukung oleh tersedianya bahan baku tanah liat. Seiring berjalannya waktu, industri ini menemukan beberapa kendala, baik itu dalam mendapatkan tenaga kerja, modal, produksi dan pemasaran yang akan berdampak pada perkembangan industri itu sendiri. Tujuan Penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan profil industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman 2) Mengetahui persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sebanyak 21 unit industri. Terdiri dari 14 industri tembikar di Kanagarian Kapalo Koto dan 7 industri tembikar di Kanagarian Padang Bintungan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu formula persentase dan analisis tetangga terdekat.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan 1) Jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris rata-rata 1 - 4 orang, modal yang diperlukan berkisar antara Rp.400.000 – Rp.950.000. Tembikar yang dihasilkan dalam satu kali proses pembakaran rata-rata 3000 tembikar. Pemasaran tembikar jangkauannya yaitu Jakarta, Medan dan Jambi. 2) Persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dengan pola persebaran acak atau *Random* dengan nilai  $T = 0,848358$ .

**Kata Kunci: Tembikar, Profil, Persebaran**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua Orangtua, Ayahanda Junaidi S.Ag dan Ibunda Asni Reno, Adik-adik tercinta Abdul Ihsan Karim, Yusran Amri Rahman dan Abdussalam sebagai pembimbing dalam hidupku yang selalu mendo'akanku disetiap rukuk dan sujud, serta memberikan kasih sayang luar biasa dan dukungan, baik moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga selesai.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
4. Ahyuni, ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.

5. Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Paus Iskarni selaku penguji I dan Dosen Pembimbing Akademik serta Sri Mariya, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang memberikan saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Daharni, yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan Program Studi Geografi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan support, terkhusus pada rekan-rekan Prodi Geografi NK B.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan penelitian ini.

Padang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINAJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian Profil .....	7
2. Pengertian Industri .....	7
3. Pengertian Modal .....	8
4. Pengertian Tenaga Kerja .....	9
5. Persebaran Industri .....	11
6. Penggolongan Industri .....	12
7. Teori Pemasaran .....	13
8. Tembikar .....	14
9. Komponen-Komponen Industri .....	15
B. Penelitian Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	19
C. Populasi Sampel .....	21
D. Variabel Penelitian .....	23

E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Geografis Kecamatan Nan Sabaris.....	28
B. Hasil Penelitian .....	30
1. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Tenaga Kerja.....	30
2. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Modal.....	42
3. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Produksi .....	44
4. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Pemasaran .....	52
5. Pola Persebaran Industri Tembikar di Kenagarian Kapalo Koto dan Kenagarian Padang Bintungan .....	54
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Unit Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	25
4. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja per Kenagarian di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	31
5. Distribusi Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Tembikar .....	32
6. Jenis Kelamin Tenaga Kerja Kenagarian Kapalo Koto .....	33
7. Jenis Kelamin Tenaga Kerja Kenagarian Padang Bintungan .....	34
8. Jenis Kelamin Tenaga Kerja Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	36
9. Umur Tenaga Kerja Kenagarian Kapalo Koto.....	38
10. Umur Tenaga Kerja Kenagarian Padang Bintungan.....	39
11. Umur Tenaga Kerja Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	41
12. Tingkat Pendidikan di Kenagarian Kapalo Koto .....	42
13. Tingkat Pendidikan di Kenagarian Padang Bintungan .....	43
14. Distribusi Data Modal Untuk per Bulan Pembakaran di Kanagarian Kapalo Koto .....	43
15. Distribusi Data Modal Untuk per Bulan Pembakaran di Kanagarian Padang Bintungan .....	44
16. Distribusi Produksi Tembikar Dalam Satu Kali Pembakaran di Kenagarian Kapalo Koto.....	45
17. Distribusi Produksi Tembikar Dalam Satu Kali Pembakaran di Kenagarian Padang Bintungan.....	45
18. Distribusi Produksi Tembikar yang tidak Melakukan Pembakaran di Kenagarian Padang Bintungan.....	46

19. Distribusi Produksi Tembikar Dalam Satu Kali Pembakaran di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman .....	47
20. Distribusi Produksi Tembikar yang tidak Melakukan Pembakaran di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman .....	47
21. Tata Cara Pemasaran di Kenagarian Kapalo Koto .....	52
22. Tata Cara Pemasaran di Kenagarian Padang Bintungan .....	53
23. Tata Cara Pemasaran di 2 Kenagarian .....	53
24. Titik Koordinat Industri Tembikar .....	54
25. Distribusi Jumlah Industri Tembikar Kenagarian Kapalo Koto dan Padang Bintungan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Persebaran Analisis Tetangga Terdekat .....	12
2. Bagan Kerangka Berpikir Tentang Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman .....	18
3. Peta lokasi Penelitian .....	20
4. Peta Lokasi Sampel Penelitian .....	22
5. Bahan baku tanah liat sawah pada industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	48
6. Tenaga kerja sedang menggiling tanah liat.....	49
7. Pencetakan Tembikar .....	50
8. Tembikar siap di cetak dan di jemur .....	51
9. Pembakaran tembikar.....	51
10. Peta Sebaran Lokasi Industri Tembikar .....	56
11. Hasil Perhitungan Indeks T Kecamatan Nan Sabaris .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner Penelitian.....	70
2. Surta Izin Penelitian .....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi suatu daerah secara umum dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat yang diindikasikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB Kabupaten Padang Pariaman ditopang oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, pertanian, jasa, perdagangan dan industri. Sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Padang Pariaman yakni 31,94 % pada tahun 2016. Kemudian diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 19,89 %, sektor industri 10,76 %, sektor perdagangan 8,48 % dan sektor konstruksi 7,30 % (Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2016). Sektor-sektor lain yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman yaitu pertambangan, listrik dan air, angkutan dan komunikasi, serta persewaan dan jasa pemerintah, akan tetapi kontribusi sektor ini tidak terlalu besar.

Selain sektor Transportasi dan Pergudangan, PDRB Kabupaten Padang Pariaman juga ditopang oleh sektor industri. Industri adalah suatu usaha atau

kegiatan pengolahan bahan atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Industri rumah tangga dan industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja, namun disisi lain sifat usahanya kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi antara lain masalah permodalan, pemasaran dan keterampilan dalam mengelola usaha (BPS, 2016).

Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga merupakan suatu usaha keterampilan yang mengandung nilai ekonomi, budaya dan seni. Selain itu industri kecil dan kerajinan rumah tangga dapat menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat sehingga lapangan pekerjaan semakin luas dan menunjang pembangunan serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Akhir-akhir ini pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berusaha menggalakkan atau menggiatkan produktifitas usaha industri kecil dan rumah tangga melalui penyuluhan-penyuluhan dan pameran-pameran. Mengingat peran industri dalam pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, serta menciptakan peluang kerja yang lebih besar. Sekarang ini industri merupakan pemasukan dan sumber keuangan daerah yang perlu diperhitungkan oleh pemerintah daerah.

Selain itu keberadaan industri tembikar juga membawa dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar, salah satunya dapat mengurangi pengangguran, karena industri tembikar ini membutuhkan tenaga kerja yang mampu bekerja untuk memproduksi tembikar. Industri tembikar ini merupakan industri tradisional yang pembuatannya masih menggunakan cara tradisional dan pekerjaannya secara manual, sehingga dalam proses produksi memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dan hal ini merupakan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris merupakan industri turun temurun dari masyarakat sekitar, pengrajin di masing-masing Perusahaanpun cukup banyak, berdasarkan observasi awal dilapangan/kantor Wali Nagari Kapalo Koto dan dalam artikel Tabloid Bijak, Senin (22/5/2017) jumlah pengrajin yang membuat tembikar sekitar 200 orang, sebarannya baik itu di Korong Gantiang Subarang, Korong Jirek Baruah, Korong Kabun Mudiak.

Kecamatan Nan Sabaris merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Kenagarian Kapalo Koto terdapat kualitas tanah liat yang baik untuk pembuatan Industri tembikar. Industri tembikar memanfaatkan bahan baku tanah liat dan diolah dengan proses pengolahan

yang sederhana. Perkembangan industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sudah berkembang dengan baik karena didukung oleh tersedianya bahan baku tanah liat. Namun seiring berjalannya waktu, industri ini mulai menemukan beberapa kendala, baik itu dalam mendapatkan tenaga kerja, modal, produksi dan pemasaran yang akan berdampak pada perkembangan industri itu sendiri.

Untuk mengungkap seperti apa industri tembikar yang berkembang di Kecamatan Nan Sabaris perlu di ungkap dalam sebuah penulisan dengan judul ***“Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka permasalahan yang teridentifikasi adalah menyangkut:

1. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari tenaga kerja di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari modal di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari produksi di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
4. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari pemasaran di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
5. Bagaimanakah pola sebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
6. Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Batasan Masalah**

1. Variabel yang akan diteliti adalah profil tenaga kerja, besar modal, produksi dan pemasarannya di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Lokasi penelitian seluruh usaha tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari tenaga kerja di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari modal di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari produksi di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
4. Bagaimanakah profil industri tembikar dilihat dari pemasaran di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
5. Bagaimanakah persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis, mendeskripsikan dan memetakan tentang:

1. Mendeskripsikan profil industri tembikar dilihat dari tenaga kerja di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan profil industri tembikar dilihat dari modal di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan profil industri tembikar dilihat dari produksi di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
4. Mendeskripsikan profil industri tembikar dilihat dari pemasaran di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
5. Mendeskripsikan pola sebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Secara praktis dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, Khususnya instansi terkait, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Pariaman.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah tentang industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profil**

Kata profil berasal dari bahasa Italia yaitu *profile* dan *profilare* yang berarti gambaran garis besar. Sedangkan menurut Alwi (2005:40) profil adalah pandangan mengenal seseorang. Dari definisi di atas maka dapat diperoleh pengertian profil adalah gambaran umum kehidupan seseorang atau kelompok yang dianggap menarik untuk diungkapkan.

##### **2. Industri**

Industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:431). Definisi lain mengenai industri dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Menurut Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Pandangan geografi industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi iklim dengan proses alamiahnya sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi keadaan politik keadaan pemerintahan, transportasi, pasar dan lain sebagainya.

Dari defenisi di atas maka dapat diperoleh pengertian industri dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil yang lebih berdaya guna bagi masyarakat.

### **3. Modal**

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan salah satu yang utama didalam perusahaan. Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu usaha atau badan usaha yang digunakan untuk pondasi dalam menjalankan apa yang diinginkan, yang dimana modal tersebut adalah dapat berupa modal yang langsung digunakan, modal tidak langsung, dan juga dari eksternal atau internal perusahaan.

Menurut Mubyarto (2000:115), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Modal tidak bergerak (modal tetap), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin yang digunakan.
- b. Modal bergerak (modal variabel), biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Modal bergerak dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau bahan-bahan penunjang produksi.

Mulyadi (2003:197) modal usaha industri rumah tangga kebanyakan berasal dari keuangan pribadi yang menyebabkan modalnya terbatas. Dengan modal yang terbatas industri rumah tangga sulit untuk berkembang menjadi yang lebih besar dan bersaing dipasar bebas dengan modal yang terbatas industri rumah tangga tembikar juga kesulitan dalam alih teknologi karena keterbatasan untuk membeli peralatan untuk menunjang peningkatan produksi tembikar. Modal yang terbatas ini dapat dilihat dari modal yang digunakan untuk sekali produksi saja, jika tidak laku tidak melakukan produksi lagi atau membuat stok tembikar lagi.

#### **4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Selaras dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003,

UU. RI. No.25 tahun 1997 Tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki dan wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja pada industri kecil lebih mengutamakan pada tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga atau tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga, yang daerah tempat tinggalnya berada di dekat lokasi industri. Tenaga kerja di industri kecil tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi lebih diutamakan tenaga kerja yang ulet, bekerja keras dan jujur.

Menurut Sumarsono (2003) dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

Produktifitas tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja itu sendiri. Karena tanpa adanya motivasi kerja maka produktifitasnya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Tenaga kerja manusia merupakan faktor yang utama dan merupakan faktor penting dalam proses produksi.

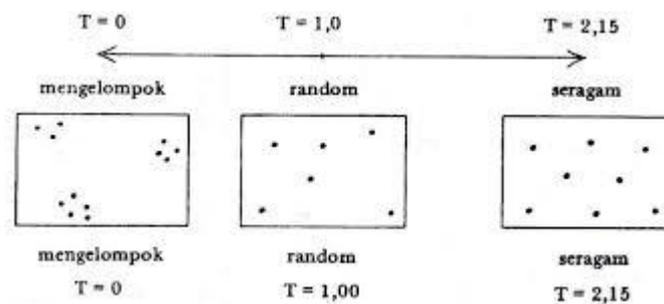
## 5. Persebaran Industri

Waluya (2001:10) menyatakan bahwa meratanya persebaran industri timbul karena unsur yang menjadi faktor persebaran tersebut tidak selalu terdapat dan ada di daerah yang sama dan sering terpecah, maka kecenderungan persebaran industri yaitu sebagai berikut: Industri yang cenderung ditempatkan di daerah bahan mentah, yaitu industri-industri yang membutuhkan dalam proses pengolahannya, contohnya industri-industri mengolah hasil pertanian. Industri yang cenderung di tempatkan di daerah sumber tenaga, yaitu industri yang banyak memerlukan energi (bahan bakar), contohnya industri pelebur bijih. Industri yang cenderung ditempatkan di daerah sumber tenaga kerja terampil atau ahli dengan kemampuan khusus, contohnya industri kerajinan. Industri yang cenderung ditempatkan di daerah pemasaran yaitu industri yang bahan-bahan untuk keperluan industrinya mudah didapat atau didatangkan, contohnya industri perakitan.

Identifikasi pola persebaran kegiatan dalam suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Hasil dari analisis ini, bisa memberikan gambaran terhadap suatu kegiatan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis tetangga terdekat; a) menentukan batas wilayah b) mengubah pola sebaran objek amatan dalam peta menjadi pola sebaran titik c) memberi nomor urut untuk tiap titik d) mengukur jarak terdekat pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lainnya e) menghitung besar parameter tetangga terdekat (Lutfi Muta'ali, 2015: 125).

Pola persebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai suatu gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai suatu bentuk atau rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses persebaran industri.

Keragaman tak terbatas dari pola penyebaran demikian terjadi dalam industri. Variasi pola persebaran (R Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1982) ada tiga macam yaitu:



Gambar 1: Persebaran Analisis Tetangga Terdekat

- Pola persebaran seragam, jika jarak satu lokasi dengan lokasi lain relative sama.
- Pola persebaran mengelompok, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lain berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu.
- Pola persebaran acak, jika jarak dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.

## 6. Penggolongan Industri

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Industri rumah tangga memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik

atau pengelola industri. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya atau masih ada hubungan saudara. Misalnya industri kerajinan, industri bahan bangunan sederhana, industri makanan ringan.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri border, dan industri keramik.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki ketrampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan, misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja.

## **7. Teori Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu konsep marketing yang sangat dibutuhkan oleh pengusaha. Baik pengusaha yang masih baru maupun pengusaha yang telah lama dirintis, baik pengusaha kecil maupun pengusaha yang telah berkembang sekalipun. Menurut (Dharmmesta & Handoko, 2000:4)

Pemasaran merupakan kegiatan mendistribusikan hasil produksi industri itu sendiri, baik itu secara langsung maupun tidak langsung

Tujuan utama dalam konsep pemasaran adalah konsumen merasa puas terhadap apa-apa yang diinginkan. Manajerial pemasaran sering digambarkan sebagai “seni menjual produk”. (Peter Drucker dalam Philip Kotler:2002:9): “Orang dapat mengasumsikan akan selalu ada kebutuhan penjualan, akan tetapi tujuan pemasaran bukan untuk memperluas penjualan hingga kemana-mana. Tujuan pemasaran adalah untuk mengetahui dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa itu cocok dengan pelanggan. Idealnya pemasaran hendaknya menghasilkan seorang pelanggan yang siap untuk membeli”.

## **8. Tembikar**

Tembikar adalah barang yang dibuat dari tanah liat jenis tertentu yang dicampur dengan pasir halus dan dibakar melalui suhu yang rendah (600-700 derajat celcius), sedangkan keramik umumnya dibuat dari bahan yang sama akan tetapi dibakar dengan suhu yang tinggi (diatas 1000 derajat celcius)(Makmur dkk, 1983:6).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tembikar mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan gerabah, dimana gerabah adalah wadah dan peralatan masak di dapur. Sedangkan tembikar adalah segala bentuk kerajinan yang terbuat dari tanah liat, baik itu sebagai wadah maupun bentuk pengembangan seni lainnya seperti; celengan, pot atau vas bunga, dsb. Jadi dapat disimpulkan bahwa gerabah adalah bagian dari tembikar.

Tanah liat seperti ini terdapat dipersawahan dekat permukiman para pengrajin. Biasanya ada bidang sawah yang sengaja tidak ditanami dan khusus diambil tanahnya (Anwar dkk, 1991:75). Di Nagari Kapalo Koto “sawah” telah sejak lama menjadi sumber bahan baku tanah liat yang diambil langsung oleh pengrajin. Dapat diasumsikan bahwa pembuatan kerajinan tembikar secara tradisional tidak membutuhkan biaya besar, melainkan membutuhkan kemauan berupa tenaga dan kreatifitas dalam memproduksinya.

## **9. Komponen-Komponen Industri**

Dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dengan sub sistem manusia. Menurut Pujoalwanto (2014:215), untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alaminya. Sedangkan sub sistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Ratnawati (2011) melakukan penelitian tentang ”Profil Usaha industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Pada penelitian ini diketahui bagaimana profil industri perabot yang dilihat dari

segi bahan baku yang digunakan, modal kerja, tenaga kerja dan pemasaran industri perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

2. Arif Refki Riza (2016) melakukan penelitian tentang “Profil Industri Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Koto Dian Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh” Pada penelitian ini diketahui bagaimana profil industri anyaman pandan dilihat dari segi bahan baku yang digunakan, modal, tenaga kerja, pemasaran dan distribusi di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.
3. Aditya Nugraha (2016) melakukan penelitian tentang “Profil dan Persebaran Industri Batu Bata di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” Pada penelitian ini diketahui bagaimana profil industri batu bata dilihat dari segi bahan baku yang digunakan, modal, tenaga kerja, produksi, pemasaran dan persebaran industri di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

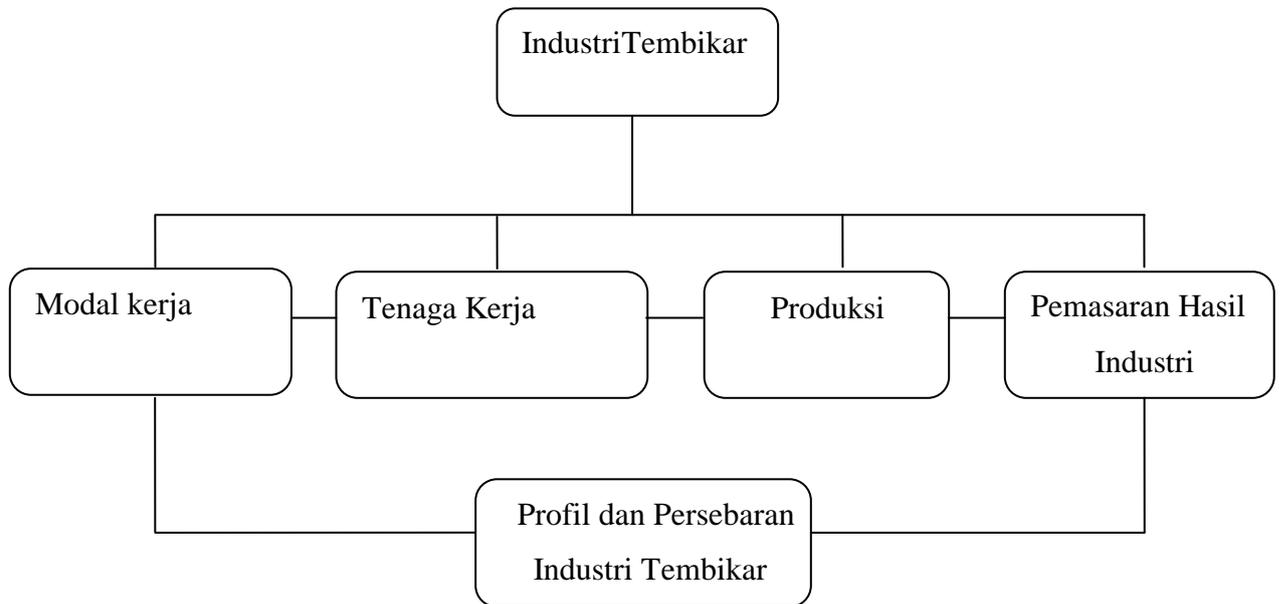
Persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian yang diatas yaitu penelitian pertama meneliti faktor yang mendukung kegiatan industri, penelitian ketiga juga menjelaskan pengaruh lokasi industri terhadap industri, ketiga menggambarkan kegiatan industri dari segi modal, pemasaran dan persebarannya.

Dari pemaparan di atas telah jelas persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Industri tembikar merupakan industri yang memanfaatkan bahan baku dari tanah liat dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana tujuan dari pembangunan industri antara lain adalah untuk memperluas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan penelitian ini dapat diwujudkan berdirinya industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten PadangPariaman. Dengan adanya banyak industri tembikar yang didirikan di Kecamatan Nan Sabaris ini maka akan terjadi persebaran-persebaran industri tembikar, sehingga kegunaan peta sangat penting, yang tujuannya untuk mengetahui persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris ini.

Dengan demikian, semua faktor yang menghambat bagi keberhasilan industri, terutama industri kecil dalam hal permasalahan hasil produksi seperti modal, tenaga kerja, persebaran dan pemasaran dapat diatasi. Dalam usaha hal peningkatan hasil produksi sesuai dengan apa yang diharapkan tidak akan terlepas dari pada perpaduan antara faktor produksi, modal, tenaga kerja semakin dapat diatasi. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka mutu produksi itu tidak akan dapat dicapai dengan harapan. Dengan demikian, pemilik industri harus mampu mengabungkan komponen-komponen tersebut agar perkembangan industri dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelas dilihat melalui kerangka berpikir pada bagan dibawah ini.



**Gambar 2** Bagan Kerangka Berpikir Tentang Profil dan Persebaran Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tenaga kerja industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sebanyak 69 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Secara umum rentang umur tenaga kerja paling banyak ditemukan berumur 25 – 45 tahun sebanyak 26 orang dengan tingkat pendidikan rata-rata tingkat Sekolah Dasar (SD).

2. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Tenaga Kerja.

Modal yang dikeluarkan oleh setiap industri tembikar berbeda-beda tergantung besar perusahaan yang mereka miliki, modal yang dikeluarkan oleh pengusaha industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Sebesar 400.000 – 950.000 yang memproduksi sedikit. Modal yang paling besar dikeluarkan pengusaha industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris lebih dari 1.500.000.

3. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Produksi.

Dari hasil penelitian pengusaha memproduksi lebih dari 3000 tembikar dalam satu kali proses pembakaran, proses pembakaran dilakukan 4 - 5 kali dalam satu bulan oleh 6 perusahaan memproduksi tembikar rata-rata jumlah hasil produksi 16.000 – 24.000 unit tembikar. Sedangkan pengusaha industri tembikar yang memproduksi lebih kurang dari 3000 tembikar dalam satu kali proses pembakaran, proses pembakaran

dilakukan 3 - 4 kali dalam satu bulan oleh 8 perusahaan memproduksi tembikar rata-rata jumlah hasil produksi 9000 – 12.000 unit tembikar.

4. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dilihat dari Pemasaran.

Pengusaha industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris menggunakan besaran modal yang beragam dikategorikan menjadi modal kecil, sedang dan besar. Pengusaha tembikar memiliki tenaga kerja rata-rata umur 25 – 45 tahun, kemudian tembikar yang di produksi juga beragam berkisar 3000 - 6000 tembikar dalam satu kali proses pembakaran. Pemasaran hasil produksi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris memiliki jangkauan yang cukup jauh, secara tidak langsung ada yang ke Medan, Jambi dan Jakarta. Sedangkan yang langsung konsumen memasarkannya di toko-toko emas yang ada di Sumatera Barat

5. Pola Persebaran Industri Tembikar

Persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris memiliki pola persebaran acak atau *Random* dengan nilai T 0,848358.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian mengenai profil dan persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan serta membantu usaha-usaha kecil berupa tambahan modal kepada setiap usaha yang dimiliki agar usaha-usaha tersebut dapat lebih meningkatkan usahanya dan mampu menghasilkan produknya yang lebih baik lagi.

2. Pengusaha tembikar di Kecamatan Nan Sabaris memperluas pemasaran hasil industri dengan pemanfaatan teknologi melalui bisnis online. Karena masih banyak pengusaha tembikar tidak mengetahui cara promosi secara online. Kebanyakan pengusaha menunggu konsumen yang datang ketempat mereka dan tidak menjual melalui online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2016.
- Basu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, 2000, Manajemen Pemasaran “Analisa perilaku konsumen “. Edisi pertama cetakan ketiga. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Peneletian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Komoditi Industri Barang Refraktori (Tahan Api) Dari Tanah Liat/Keramik Provinsi Sumatera Barat. 2016.
- <http://www.tabloidbijak.com/2017/05/masyarakat-nagari-kapalo-koto-padang.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007.
- Kurniawan, Ari Prima. *Skripsi*.2017. Sistem Pengetahuan dan Teknologi Pembuatan Keramik Tanah Liat di Galo Gandang.
- Lufri, 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang:UNP Press.
- Lutfi Muta’ali. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Martiman. 2014. “*Strategi Pemasaran Barang dan Jasa Perusahaan Melalui Media Iklan*”. Hlm. 55—63.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.(diakses pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 23:45).
- Nugraha, Aditya. *Skripsi*.2016. Profil dan Persebaran Industri Batu Bata di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Ratnawati.*Skripsi*.2011. Profil usaha Industri Perabot di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Riza, Arif Refki. 2016. Profil Industri Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Koto Dian Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2012. *Metode Peneltian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.